

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 8	No. 1	Halaman 1-504	Aceh Besar Januari, 2024	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)

Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Septhia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)

Mauloeddin Afna, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1.	Asesmen Diagnostik Dalam Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandung (Okke Rosmaladewi, Cucu Amirah, Sandi Sopandi, Kurniawati)	1-8
2.	Peran Epistemologi Sosial Dalam Administrasi Pendidikan (Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Rifma)	9-16
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (Hasniyati, Novia Erwandi, Aida Fitri, Rizki Kurniawati)	17-24
4.	Pengaruh Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII (Dedi Chandra, Adityawarman Hidayat, Astuti)	25-38
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Cikokol 4 Kota Tangerang (Erika Puspita Dewi, Septy Nurfadhillah, Rizki Zuliani)	39-48
6.	Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Bentuk Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar (Syahrianursaifi, Musran, Erizal Kurniawan, Yulinar, Husaini)	49-66
7.	Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> (M. Ferry Irawan, Alia Latifah, Nikentari Rizki)	67-76
8.	Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja (Adela Anita, Asep Saepudin, Iip Saripah)	77-86
9.	Kebutuhan Pengajar <i>Outdoor Adventure Education</i> Ditinjau Dari Lensa Pedagogical Content Knowledge (PCK); Narrative Literature Review (Asep Ridwan Kurniawan, Rafdlal Saeful Bakhri, Ade Evriansyah Lubis, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina)	87-94
10.	Pengaruh Penerapan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMAN 1 Meulaboh (Irma Tiarina, Syarifah Merya, Anita Tiara, Luthfi Luthfi)	95-104
11.	Pengaruh Model Problem-Solving Berbantuan Permainan <i>Find And Solve Me</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd (Dyah Ayu Novitasari, Lisa Virdinarti Putra)	105-118

12.	Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah (Study Pada Guru PAI Di MAN Kota Banda Aceh) (<i>Azhari, Saifuddin, Razali Yunus, Adi Kasman, M. Arif Idris</i>)	119-128
13.	Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dengan Pendekatan Kontesktual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD N Loano (<i>Devi Damayanti1, Lisa Virdinarti Putra</i>)	129-136
14.	Pengaruh <i>Problem-Solving</i> Berbantuan <i>Lead Adversity Quotient</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. (<i>Erys Lilian Pertiwi, Lisa Virdinarti Putra</i>)	137-148
15.	Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Platform Youtube</i> Pada Makanan Pembuka (<i>Hot dan Cold Appetizer</i>) Terhadap Pemahaman Siswa (<i>Ayu Setyo Indah Mawarni, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Ita Fatkhur Romadhoni</i>)	149-162
16.	Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang (<i>Asa Amelia Hambari, Dayu Retno Puspita, Dilla Fadhillah</i>)	163-182
17.	Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang (<i>Siti Ummu Habibah, Nurul Muttaqien, Yoyoh Fathurrohmah</i>)	183-198
18.	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siswa Sekolah Dasar (<i>Resnalti, Sumianto, Melvi Lesmana Alim, Rizki Ananda, Joni</i>)	199-218
19.	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (<i>Silvia Ediora, M. Syahrul Rizal, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, Yenni Fitra Surya</i>)	219-238
20.	Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di SDN Pegadungan 02 Pagi (<i>Mitami, Nurul Mutaqqien, Ino Budiatman</i>)	239-248
21.	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh (<i>Ari Fiki, Anwar, Khairul Aswadi, Cut Nya Dhin, Abubakar, Muhammad Junaidi, Arfriani Maifizar</i>)	249-266
22.	Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Sejahtera Pare Kediri Jawa Timur (<i>Soraiya Muhammad Usman, Muhammad Qadhafi</i>)	267-278
23.	Studi Literatur: Penggunaan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika (<i>Bunga Mawarni Merdu, Maqfirah, Ade Irfan</i>)	279-288
24.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> (<i>Ika Diana, M. Syahrul Rizal, Iis Aprinawati, Mohammad Fauziddin, Rizki Ananda</i>)	289-302

25.	Model PBL Berbantuan Media Ultimeksasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Minat Belajar Matematika (<i>Maulidar, Indah Suryawati</i>)	303-314
26.	Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Berbasis Proyek Pada Materi Geometri (<i>Nur Ainun, Cut Nurul Fahmi, Mukhtasar, Khairul Asri</i>)	315-326
27.	Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Optimisme Dengan Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 10-12 Tahun (<i>Ignatius Dimas Adi Suarjaya, Gregorius Ari Nugrahanta</i>)	326-342
28.	Pengaruh Model <i>Concept Attainment</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan (<i>Marzuki</i>)	343-356
29.	Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun (<i>Harpini, Rizki Amalia, Putri Asilestari, Zulfah, Yusnira</i>)	357-368
30.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Dini Askia Safitri, Zamzami, Silvi Puspa Widya Lubis</i>)	369-374
31.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Mauizah Hasanah, Fatemah Rosma, Maulida, Vivi Yunisa Harahap</i>)	375-384
32.	Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital (<i>Farnidayani, Akhyar, Asih Winarty, Hasanah, Saifuddin</i>)	385-394
33.	Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik (<i>Recycle</i>) Sebagai Upaya Pengendalian Lingkungan Di Gampong Peurada, Banda Aceh (<i>Syarifah Farissi Hamama, Maulida, Irma Aryani</i>)	395-400
34.	Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo (<i>Eni Marta, Rinja Efendi, Elvina, Hasrijal, Rejeki, Risna Mutiara Arni</i>)	401-410
35.	Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Bencana Gunung Berapi (<i>Erly Mauvizar, Ani Darliani, Hayati, Wirda, Rina Sulicha</i>)	411-420
36.	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Canva</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA (<i>Putri Rizki Amalia, Maulida, Syarifah Farissi Hamama</i>)	421-428
37.	Analisis Antropometri Indeks Massa Tubuh Pada Pelari Jarak Pendek Aceh Besar (<i>Erizal Kurniawan, Lisa Jannah, Musran, Syahrinursaiifi</i>)	429-438
38.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya (<i>Jamratul Ula1, Zulkarnaini, Syarifah Rahmiza Muzana</i>)	439-446
39.	Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa (<i>Sapina Tiarani, Safriana, Fajrul Wahdi Ginting, Muliani, Tulus Setiawan</i>)	447-458

40.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, Dan Share (SSCS)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (<i>Irma Aryani, Rahmi, Murni, Riki Musriandi, Fitriyasni, Maulida</i>)	459-466
41.	Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao (<i>Marlen Angela Daik, Desty A. Bekuliu, Yanti Y.E. Sole, Yakobus Adi Saingo, Nimrot Doke Para, Reningsih P. Taku Namah, Kristian Isach</i>)	467-476
42.	The Effectiveness Of Self-Help Application Based On Self Directed Search Improves Student Career Exploration (<i>Ade Yudha Prasetyo Hutomo, Budi Purwoko, Budiyanto</i>)	477-486
43.	Meningkatkan Daya Saing Madrasah Dan Karakter Siswa MTSN 2 Pidie Jaya Melalui KERTAS (<i>Erianti</i>)	487-494
44.	Efektivitas Metode <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan (<i>Saufa Yarah, Cut Rahmi Muharrina, Rawi Juwanda, Bilqis Laina</i>)	495-504



PENGARUH *PROBLEM SOLVING* BERBANTUAN *LEAD ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SD

Erys Lilian Pertiwi^{1*}, Lisa Virdinarti Putra²

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia.

*Email korespondensi : erys188@gmail.com¹,

Diterima 10 Juli 2024; Disetujui 12 Januari 2024; Dipublikasi 31 Januari 2024

Abstract: This research aimed to determine the effect of using the Problem-Solving model assisted by LEAD Adversity Quotient on students' mathematical problem-solving abilities. The type of research conducted was quasi-experimental research. The sampling technique used was purposive sampling. The population of this study was all students of Bawen 01 Public Elementary School, and the sample selected for the research was the fourth-grade class of Bawen 01 Public Elementary School. Data were collected using test techniques (pretest, posttest) and non-test techniques (observation, documentation, questionnaire). The data analysis techniques included normality test, homogeneity test, simple linear regression test, and independent sample t-test. The research results revealed the following: (1) There was a significant difference between the control group and the experimental group in terms of mathematical problem-solving abilities, as evidenced by the significance level Sig. (2-tailed) of $0.019 < 0.05$ using the independent sample t-test. (2) The implementation of the Problem-Solving model assisted by LEAD Adversity Quotient on students' mathematical problem-solving abilities was proven with a calculated t-value of $6.929 > t$ -table of 2.120 and a significance value of $0.000 < 0.05$ using the simple linear regression test. In conclusion, the Problem-Solving model assisted by LEAD Adversity Quotient has a significant impact and difference in improving students' mathematical problem-solving abilities.

Keywords : *problem-solving, lead adversity quotient, elementary school students, intervention, problem-solving ability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem-Solving* berbantuan *LEAD Adversity Quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen research). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SD Negeri Bawen 01, kemudian sampel penelitiannya adalah kelas IV SD Negeri Bawen 01. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes (pretest, posttest) dan teknik non tes (observasi, dokumentasi, angket). Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji regresi linear sederhana dan uji independent sample t- test. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam hal kemampuan pemecahan masalah matematikadibuktikan dengan taraf signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,019 < 0,05$ menggunakan uji independent sample t-test. (2) Penerapan model Problem Solving berbantuan LEAD Adversity Quotient terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dibuktikan dengan t hitung = $6,929 > t$ tabel = 2120 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menggunakan uji regresi linear sederhana. Kesimpulan penelitian yaitu model *Problem-Solving* berbantuan *LEAD Adversity Quotient* terdapat pengaruh dan perbedaan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Kata kunci : *Problem-solving, lead adversity quotient, siswa SD, intervensi, kemampuan pemecahan masalah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa terbagi meliputi tiga bentuk yang berbeda, yaitu ada pendidikan yang resmi, tidak resmi, dan juga tidak resmi disekolah. Di wilayah Indonesia, pendidikan resmi mengharuskan siswa untuk belajar selama 9 tahun, dengan 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal itu diatur dalam UU No. 20 Tahun 2001 BAB IV Pasal 6. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar bagi perkembangan SDM. Melewati pendidikan yang berkualitas, kualitas individu dapat ditingkatkan. Salah satu ciri dari individu yang berkualitas adalah memiliki akhlak yang baik, kecerdasan, keterampilan, tanggung jawab, kesehatan jasmani dan rohani. Individu yang berkualitas akan siap menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang. Dengan demikian, pendidikan itu memiliki peran yang begitu sangat signifikan ke dalam kehidupan manusia. Secara umum, pendidikan memberikan kita pengetahuan. Dalam perkembangan zaman yang pesat juga, pengetahuan tumbuh begitu cepat. Informasi sekarang tersedia dengan mudah melalui internet atau buku-buku. Untuk tetap relevan dalam era saat ini, penting untuk memiliki kemampuan dalam mendapatkan, memilah, dan olah informasi, serta berpikir secara kritis, membangun keahlian logis dan kreatif dapat diperluas melalui eksplorasi konsep matematika yang menarik.

Matematika memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, berperan sebagai salah satu elemen utama dalam proses pembelajaran karena didasarkan pada pengetahuan ilmiah yang secara luas diterapkan dalam berbagai

sektor kehidupan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013) disebutkan bahwa matematika merupakan studi yang ditujukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan menemukan solusi berhubungan dengan perhitungan, yang membutuhkan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya. Matematika juga merupakan ilmu global yang menawarkan kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dalam berkomunikasi, berpikir, memecahkan masalah, dan berpenalaran. Menurut keputusan dari KEMENDIKBUD, yaitu Permendikbud nomor 58 tahun 2014, disebutkan bahwa tujuan dari pelajaran matematika adalah untuk membantu siswa dalam beberapa aspek, seperti: (1) memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep matematika; (2) mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah; (3) memakai penalaran matematik; (4) mengkomunikasikan masalah secara terstruktur; dan (5) Membangun sikap dan perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip nilai yang terdapat dalam matematika. Pernyataan ini juga disetujui oleh Dewan Guru Matematika Nasional., yang dikutip oleh Sari (2017), terdapat lima tujuan belajar matematika termasuk pemahaman konsep matematika, kemampuan dalam memecahan masalah, penerapan menalaran matematis, kemampuan berkomunikasi yang sistematis dalam menyampaikan masalah, serta sikap dan perilaku konsisten dengan nilai-nilai matematika. Kelima kompetensi dasar matematika ini ditetapkan sebagai standar proses belajar matematika. Oleh karena itu, peserta didik sebagai elemen penting ke dalam proses pendidikan perlu terus dilatih dan menerapkan pemikiran independen

dalam memecahkan berbagai masalah.

Dalam konteks pembelajaran matematik pada sekolah dasar, kemampuan memecahkan masalah adalah salah satunya aspek penting, seperti yang disebutkan oleh Cockroft. (Ismawati, 2014: Beberapa alasan penting diajarkan matematik pada siswa: (1) Matematika selalu diterapkan dalam aktivitas sehari-hari kita; (2) Seluruh disiplin ilmu membutuhkan pemahaman matematik yang tepat; (3) Matematika Matematika berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, ringkas dan terangkai; (4) Matematik bisa dipergunakan buat menyampaikan informasi pada beragam bentuk dan konteks format; (5) Matematika menaikkan kapasitas berpikir secara logis, akurasi, dan menyadarkan spasial; dan (6) Matematika membawa kepuasan dalam upaya memecahkan masalah. Perpecahan masalah melibatkan tahap proses mengimplementasikan pengetahuan yang sudah dicapai dalam situasi baru, (Susanto, 2013). Pentingnya memecahkan masalah matematika terletak pada tujuan dan hasil dari proses pembelajaran.

Memecahkan masalah dianggap sebagai metode yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir secara umum. Dalam konteks ini, matematika dianggap sebagai aspek penting yang melibatkan pemikiran, dan pemikiran itu sendiri tidak terlepas dari adanya masalah. Dengan demikian, memecahkan masalah matematika menjadi elemen yang takterpisahkan dalam proses belajar dan berpikir (Aljaberi & Gheith, 2016). Optimalisasi kemampuan memecahkan masalah dalam belajar memiliki kepentingan yang besar karena mencerminkan realitas bahwa sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam penyelesaian soal pemecahan masalah, terutama

yang terkait dengan konvensional yang tidak selalu sesuai dengan mata pelajaran yang mereka pelajari di kelas. Dengan kata lain, siswa dilihat belum mampu untuk menghubungkan antara pembelajaran yang dijalani di kelas atau di sekolah dengan pemanfaatannya dalam keseharian.

KAJIAN PUSTAKA

LEAD Adversity Quotient

Penelitian yang dilakukan oleh Hanisalia (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Berbantuan LEAD Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) berbantuan LEAD Adversity Quotient terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, hasil kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) berbantuan LEAD Adversity Quotient lebih tinggi dari hasil kemampuan pemahaman matematis pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Hasanah, Supriadi, & Putra (2019) meneliti tentang Penerapan Problem Solving Berbantuan *LEAD Adversity Quotient* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Perbedaan Gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *LEAD Adversity Quotient* jika ini dimiliki oleh seorang peserta didik, maka ia akan lebih terdorong untuk mengarahkan dirinya pada

hasil terbaik dengan upaya optimal memanfaatkan peluang, aktif bertindak, termasuk untuk belajar secara mandiri. Model pembelajaran Problem Solving berbantuan *LEAD Adversity Quotient* ini akan membuat para peserta didik membiasakan untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil dan peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya. Dapat merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Siti Hasanah, Nanang Supriadi, Rizki Wahyu Yunian Putra (2019) tentang Penerapan Problem Solving Berbantuan *LEAD Adversity Quotient* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Perbedaan Gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *LEAD Adversity Quotient* jika ini dimiliki oleh seorang peserta didik, maka ia akan lebih terdorong untuk mengarahkan dirinya pada hasil terbaik dengan upaya optimal memanfaatkan peluang, aktif bertindak, termasuk untuk belajar secara mandiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Hanisalia (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) *LEAD Adversity Quotient* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mathematics ditinjau dari Kemandirian Belajar Peserta Didik” menyatakan bahwa Hasil belajar yang belum memuaskan dapat diakibatkan sebab beberapa faktor satu diantaranya disebabkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang dipakai. Dengan pemilihan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran akan mampu menarik minat

belajar peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis serta meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai kemandirian belajar sebab kemandirian belajar sangat diperlukan peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab dan mengatur kedisiplinan pada dirinya. Pendidik juga harus memperhatikan kemandirian belajar peserta didiknya dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Berdasarkan dengan beberapa permasalahan yang ada, maka peneliti menduga bahwa model pembelajaran yang dipakai selama ini masih belum efektif maka solusi yang diperkirakan cocok untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat. Peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik dan juga yang dapat mengoptimalkan pembelajaran agar mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar peserta didik yakni satu diantaranya dengan memakai model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).

Kemampuan *Problem-Solving*

Ningsih, Sulistiya dan Putra tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Powtoon Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Tema 3 Subtema 4 Pembelajaran 2 Kelas III di SD N Sidomulyo 04 Ungaran Timur” menunjukkan hasil bahwa rata-rata yang diperoleh sebesar 4,00 dengan kriteria sangat baik, maka dari itu penelitian ini dikatakan praktis. Kemudian pada uji banding yang menggunakan Uji Independent

Sample T-Test diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ artinya hipotesis diterima, dan pada uji regresi diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Maka hal itu menunjukkan bahwa penelitian ini dikatakan efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Gst. Ngr. Wira Astra, I Md. Suarjana, Ign. I Wyn. Suwatra dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Video Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa IV Gugus IV Kecamatan Sukasada” menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV kelompok kontrol yang dilakukan pembelajaran dengan model konvensional menunjukkan rata-rata lebih rendah dibandingkan kelas IV kelompok eksperimen yang dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran problem solving berbantuan media video pembelajaran matematika yang menunjukkan rata-rata lebih tinggi yaitu 15,62. penelitian yang dilakukan oleh Ika Silfiana Arifatul Khoiriyah, Kartika Yuni Purwanti dalam jurnal AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika yang berjudul “The Creative Thinking Ability In Elementary School Mathematics Problem Solving” menunjukkan bahwa kualitas model Treffinger dengan pendekatan saintifik baik dan siswa berpikir kreatif tingkat 4 memenuhi kelancaran, keluwesan, dan kebaruan; siswa tingkat 3 memenuhi kelancaran dan keluwesan; setiap siswa tingkat 2 hanya memenuhi fleksibilitas atau kebaruan; siswa tingkat 1 memenuhi kefasihan; dan yang terakhir adalah level nol tidak memenuhi semua indikator

kemampuan berpikir kreatif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen research). Metode eksperimen semu adalah suatu desain eksperimen di mana peneliti tidak dapat secara acak menentukan kelompok yang akan menerima perlakuan dan kelompok yang akan bertindak sebagai kelompok kontrol, serta pemilihan subjek tidak dapat dilakukan secara acak. Metode eksperimen semu digunakan ketika peneliti tidak memiliki kendali penuh terhadap variabel dan kondisi yang ada. Dalam penelitian eksperimen ini, peserta penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak menggunakan model Problem Solving berbantuan *LEAD Adversity Quotient*, namun tetap menggunakan model problem solving yang diajarkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah disediakan di sekolah dan buku guru kurikulum merdeka. Sementara itu, kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan model Problem Solving berbantuan permainan Riddles saat proses belajar mengajar. Dengan menggunakan desain eksperimen semu ini, peneliti dapat membandingkan pengaruh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap pemahaman siswa dalam memecahkan masalah.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan *posttest* adalah *two group randomized posttest only control design*. Berikut ini rancangan

penelitian yang dinyatakan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X1	H1
Kontrol	X2	H2

Keterangan :

X1 : Perlakuan kelas eksperimen

X2 : Perlakuan kelas kontrol

H1 : Hasil *posttest* pada kelas eksperimen

H2 : Hasil *posttest* pada kelas kontrol

Pada tabel 1 diatas peneliti menggunakan rancangan desain penelitian yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) berbeda yaitu dengan menggunakan model Problem Solving berbantuan *LEAD AQ*, sementara kelas kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan model Problem Solving berbantuan *LEAD Adversity Quotient*. Kedua kelas tersebut akan mendapatkan materi pembelajaran yang sama. Setelah pembelajaran selesai, maka peneliti akan memberikan instrumen tes akhir yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A di SD Negeri Bawen 01 dan kelas IV B di SD Negeri Bawen 01. Semua kelas IV SD bersifat homogen artinya semua kelas memiliki ciri yang sama yaitu tidak ada kelas yang . yang berbeda lebih baik dari satu sama lain. Karakteristik siswa dalam kelas homogen meliputi siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kelas yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas IV B SD Negeri Bawen 01 dengan jumlah siswa 20 orang, dan pada kelas eksperimen ini akan

dilakukan pembelajaran model Problem Solving berbantuan *LEAD Adversity Quotient* dan kelas kontrol adalah kelas IV A SD Negeri Bawen 01 dengan jumlah siswa di IV A SD Negeri Bawen 01 adalah 20 orang, pada kelas kontrol ini tidak menggunakan model Problem Solving berbantuan *LEAD Adversity Quotient*. Analisis data ini menggunakan uji normalitas, uji validitas, uji regresi linier sederhana dan uji independent sample t-tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji *independent sample t test* dilakukan untuk mengetahui hasil uji hipotesis II. Berikut uji *independent sample t test* dari penelitian ini. Berikut hasil uji *independent sample t-test* dari penelitian ini yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Independent Sample Ttest

	Independent Samples Test			
	t	df	Sig.	Mean
KK	-2,461	38	,019	75,98
KE	-2,461	34,468	,019	6,72

Tabel 2 menunjukkan bahwa Dengan nilai sig hitung sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak atau menerima H1. Oleh karena itu, Terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara rata-rata kelompok eksperimen dan kelas kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, tersimpulkan terdapat perbedaan dalam kualitas pembelajaran antara penggunaan model pembelajaran Problem Solving berbantuan *LEAD AQ* dan model Problem Solving terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV. Rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 75,98

jauh lebih tinggi daripada rata-rata untuk kelompok kontrol sebesar 6,72. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Solving dengan berbantuan LEAD AQ memberikan menunjukkan peningkatan yang sangat berarti dalam kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model Problem Solving

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Solving dengan berbantuan *LEAD AQ* lebih jauh efektif dalam konteks pembelajaran. Hal ini dapat diperhatikan dari data yang tercantum dalam Tabel 4.2, di mana terlihat bahwa skor rata-rata klasikal peserta didik yang mendapatkan perlakuan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata klasikal siswa yang tidak mendapatkan perlakuan. Model pembelajaran *problem solving* menggunakan *LEAD AQ* digunakan untuk membuat siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih tinggi. Perbedaan ini disebabkan karena pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *problem solving* menggunakan bantuan *LEAD AQ* sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *problem solving* sehingga siswa pada kelompok eksperimen lebih mudah dalam memahami pembelajaran untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Model *Problem-Solving* berbantuan *Lead*....

(Pertiwi & Putra, 2024)

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol. Dalam penelitian ini, persentase kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen mencapai 81% lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol, yaitu 74,25%. Kesimpulan ini diperkuat dengan penelitian Siti Hasanah (2019) yang berjudul "Penerapan Problem Solving dengan bantuan LEAD AQ untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik di tinjau dari perbedaan gender" menyatakan bahwa Model Problem Solving dengan bantuan LEAD AQ memang dapat diimplementasikan di sekolah sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Melalui model ini, peserta didik akan terbiasa dan terlatih dalam melakukan pemecahan masalah dengan baik. Model ini mendorong kemampuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara rasional dan tepat. Kesimpulan ini juga didukung dengan penelitian Aisyah Hanisalia (2022) dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Berbantuan LEAD Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar.

Peserta Didik" yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan MMP (*Missouri Mathematic Project*) berbantuan LEAD AQ menghasilkan kemampuan pemahaman matematika yang lebih tinggi dipadankan dengan pemakaian model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pada dasar hasil yang diteliti,

menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran MMP (Model Matematika Pembelajaran) dengan berbantuan LEADAQ memberikan efek positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa. Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut berhasil membawa dampak yang positif. Model pembelajaran *problem solving* berbantuan LEAD AQ terbukti efektif dalam meningkatkan nilai siswa, sehingga model ini sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran, baik di lingkungan sekolah dengan bimbingan guru maupun secara mandiri di rumah masing-masing. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen, dengan menerapkan model *problem solving* dengan bantuan LEAD AQ responden merasa lebih mudah dalam menjawab soal pemecahan masalah yang diberikan guru dan memberikan respon sangat positif dengan skor 89,75. Sedangkan berdasar dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik kelas kontrol, dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* responden merasa lebih mudah dalam menjawab soal pemecahan masalah yang diberikan guru dan memberikan respon positif dengan skor 89. Berdasarkan data tersebut respon peserta didik kelas eksperimen 0,75 lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol dalam kemudahan menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kontrol juga terjadi karena dengan penggunaan model *problem solving* berbantuan LEAD AQ siswa

lebih antusias dalam menerima pembelajaran dan lebih mudah dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Sedangkan pembelajaran yang tidak menggunakan LEAD AQ, mereka cenderung kurang aktif dan beberapa siswa masih kesulitan dalam menentukan pemecahan masalah baik saat pembelajaran di kelas ataupun saat siswa belajar di rumah. Model *problem solving* dengan bantuan LEAD AQ efektif diterapkan dalam proses Kbm. Uji-t Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Siti Hasanah (2019) berjudul "Penerapan Pemecahan Masalah Berbantuan LEAD AQ untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Perbedaan Jenis Kelamin" yang melakukan analisis jalur dua sel menunjukkan variansi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi (nilai Sig) kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,042, sedangkan nilai signifikansi α (alpha) sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kemampuan pemecahan masalah mencapai α sebesar 5%. Mampu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran pemecahan masalah berbasis Adversity Quotient LEAD dengan pembelajaran tradisional keterampilan pemecahan masalah matematis. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Secara umum dapat dinyatakan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas pembanding.

Dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* dengan bantuan LEAD AQ, dapat meningkatkan keterampilan pemecahan siswa dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, serta meningkatkan kemampuan pemecahan

masalah. dalam penelitian ini diketahui bahwa kelas yang tidak diberi perlakuan menggunakan LEAD AQ juga dapat mengalami peningkatan kemampuan pemecahan masalah, meskipun tidak lebih tinggi dibanding kelas eksperimen. Hal ini juga berlaku untuk hasil observasi kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model problem solving berbantuan LEAD AQ mendapatkan jumlah nilai untuk kemampuan pemecahan masalah dengan total 1620 dan dengan rata-rata 81. Kemudian untuk kelas kontrol yang tidak memakai model *problemsolving* dengan bantuan LEAD AQ mendapatkan nilai kemampuan pemecahan masalah dengan total 1485 dan dengan rata-rata 74,25. Untuk nilai kemampuan pemecahan masalah kelas siswa eksperimen $81 > 74,25$ dibanding dengan kelas siswa kontrol. Kelas siswa eksperimen mendapat 6,75 lebih jauh tinggi dibandingkan dengan kelas siswa kontrol. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penerapan model *problem solving* berbantuan LEAD AQ pada kelas eksperimen lebih efektif tinimbang penerapan model *problem solving* pada kelas siswa kontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan model problem solving dengan bantuan LEAD AQ terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini terbukti dengan nilai sig hitung sebesar $0,019 < 0,05$, yang mengindikasikan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_1). Dari itu, bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran antara

penggunaan model pembelajaran Problem Solving berbantuan LEAD AQ dengan model Problem Solving terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV. Rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen (75,98) juga secara signifikan lebih tinggi daripada rata-rata nilai pada kelas kontrol (6,72).

Saran

Pembelajaran dengan model *Problem-Solving* berbantuan LEAD AQ disarankan agar lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta mampu dan berani mengungkapkan pendapat dan mencari informasi dari sumber belajar lain agar lebih luas informasi yang diperoleh mengenai kemampuan pemecahan masalah

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. M. I. T., & Nur, S. (2018). *Model Pembelajaran Problem Posing & Problem Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aliyana, S. & Budiyono. (2019). Analysis of Science Literacy and Adversity Quotient on the Implementation of Problem Based Learning Model Assisted by Performance Assessment, *Vol 8 No 8*
- Asmariana, A. H. (2013). Pendekatan Keterampilan Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah matematis Siswa SD. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional (2008).

- Pengembangan Bahan Pembelajaran SD. Jakarta; 2008.
- Hasanah, S., & Putra (2019). Penerapan Problem Solving berbantuan LEAD Adversity Quotient untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika di tinjau dari perbedaan gender, *Ejournal Raden Intanac.Id*, 2, no. 1 (2019): 141-150.
- Hanisalia, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Berbantuan LEAD Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik, 153-162.
- Ika Silfiana Arifatul Khoiriyah, Kartika Yuni Purwanti. The Creative Thinking Ability In Elementary School Mathematics Problem Solving. *Jurnal AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
- Isnaini, I. Duskri, M., dan Munzir, S. (2016). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Treffinger. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 15 – 25.
- Khairunnisa, & Ramlah. (2021). Aktivitas Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Pisa Ditinjau Berdasarkan Tahapan Polya. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4, 445-452.
- Khoiriyah, I. S., & Purwanti, K. Y. (2021). The Creativ Thinking Ability In Elementary School Mathematiiics Problem Solving. *AKSIOMA*, 10, 229-239.
- Mushlihuiddin. Dkk. (2018). The Effectiveness of Problem Based Learning on Student’s Problem Solving Abillity In Verctor Analysis Course. *IOP Conf Series. Journal of Physics* Vol. 948.
- Marta Rusdial. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Problem Solving Siswa Sekolah Dasar. *Journal Cendekia:Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Theacer Education*, 1, 92-102.
- Muhammad, G. M., Septian, A., & Sofa, M. I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Creatice Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7, 315-325.

- Ningsih, S.T., Lisa V. P. (2021). Keefektifan Media Powtoon dengan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas III. *JURNAL PERSEDA*. 4(1), 31-34.
- Putra, V. L., Suryani, E., Kinasih, O. S., & Utami, W. T. (2022). Improving Students Mathematical Problem Solving Abilities By Using Problem Based Learning Approach. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Volume 10, No. 1, 2021*, 457-466
- Partayasa, W., Suharta, G. P., & Suprata, N. (2020). Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM : Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 4, 168-177.
- Purba, D., Zulfadli, & Lubis, R. (2021). PEmikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah. *JURNAL MathEdu*, 1, 25-30.
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika (KAM). *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3, 207-215.
- Pepkin K.L. (2004). Creative Problem Solving In Math. Tersedia di: <http://www.uh.edu/hti/cu/2004/v02/04.htm> (5 Februari 2011).
- Pujiadi. (2008). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan CD Interaktif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMA Kelas X. Tesis. Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Matematika. Semarang: UNNESA.

How to cite this paper :

- Pertiwi, E. L. & Putra, L. V. (2024). Pengaruh *Problem-Solving* Berbantuan *Lead Adversity Quotient* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 137–148.



9 772548 884008